

Analisis Kurikulum Diniyah Al-Washliyah di Madrasah Aliyah Al-Qismu 'Aliy Medan

M. Rizqi Aslami Purba^{1*}, Siti Halimah², Salminawati³, Maya Siti Sakdah⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-08-2023

Disetujui: 28-08-2023

Diterbitkan: 29-08-2023

Kata kunci:

Kurikulum

Madrasah Aliyah al-Qismul 'Aliy

Medan

ABSTRAK

Abstract: This study aims to identify: 1) the context of the Diniyah al-Washliyah curriculum at the Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan madrasah, 2) The organizational input of the Diniyah al-Washliyah curriculum at the Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Madrasah Medan, 3) The curriculum implementation process Diniyah al-Washliyah at Madrasa Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan, 4) Diniyah al-Washliyah curriculum products at Madrasa Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan. Based on the research conducted, the following results were obtained: 1) The context of the diniyah al-washliyah curriculum was guided by the national qualifications framework (KKNI) and sibghah al-washliyah by the large board of al jam'iyatul washliyah, 2) Input on the organization of the Diniyah al-Washliyah curriculum in madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan prioritizes Islamic religious knowledge education as well as increasing the knowledge and skills of religious teacher education with a scholarly perspective. 3) Implementation of the Diniyah al-Washliyah curriculum at the Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan madrasah combined the basic curriculum with the 1975 3 Ministerial Decree, which required the composition of the madrasa curriculum to consist of 70% secular general subjects and 30% Islamic subjects 4) Curriculum Diniyah al-Washliyah at the Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan madrasah combined with the SKB 3 Ministers to become Al-Qur'an-Hadith, Aqidah-Akhlak, Jurisprudence, SKI, Education, Citizenship, Indonesian, Arabic, English, Mathematics, Science, Social Sciences, Cultural Arts, Physical Education, Sports, and Health, Information and Communication Technology, Local Content and (Kealwashliyah).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) konteks kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan, 2) Masukan organisasi terhadap kurikulum Diniyah al-Washliyah di Madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Madrasah Medan, 3) Proses implementasi kurikulum Diniyah al-Washliyah di Madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan, 4) Produk kurikulum Diniyah al-Washliyah di Madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Konteks kurikulum diniyah al-washliyah berpedoman pada kerangka kualifikasi nasional (KKNI) dan sibghah al-washliyah oleh dewan besar al jam'iyatul washliyah, 2) Masukan terhadap penyelenggaraan kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan mengutamakan pendidikan ilmu agama Islam serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidikan guru agama yang berwawasan keilmuan. 3) Implementasi Diniyah Kurikulum al-Washliyah pada madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan memadukan kurikulum dasar dengan SK 3 Menteri tahun 1975 yang mewajibkan komposisi kurikulum madrasah terdiri dari 70% mata pelajaran umum sekuler dan 30% mata pelajaran agama Islam 4) Kurikulum Diniyah al-Washliyah pada madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan digabungkan dengan SKB 3 Menteri menjadi Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fikih, SKI, Pendidikan, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Matematika, Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Muatan Lokal dan (Kealwashliyah).

Alamat Korespondensi:

M. Rizqi Aslami Purba

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: rizqi.aslami@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum di sekolah atau madrasah memerlukan kemampuan dalam berkeaktivitas berbagai pihak terkait dengan madrasah atau sekolah sebagai lembaga pendidikan, sehingga pada akhirnya kurikulum dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi anak didik, lembaga pendidikan dan sosial budaya masyarakat di sekitar lembaga pendidikan berada, dan pada akhirnya dimungkinkan untuk memasukkan mata pelajaran muatan lokal sesuai kebutuhan yang diharapkan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peran aktif berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum sangat menentukan terhadap efektivitas keberhasilan institusi lembaga pendidikan dan menjadikan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda sebagai bagian dari ciri khas lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya (Raharjo, 2010).

Pengembangan kurikulum yang telah diuraikan di atas tidak akan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya apabila pengembangan kurikulum tidak mendapatkan dukungan penuh oleh kebijakan yang tepat. Oleh sebab itu kebijakan sangat menentukan bagaimana keberhasilan dalam pengembangan kurikulum. Maka perlunya pertimbangan yang lebih mendalam mengenai perencanaan terhadap suatu kurikulum, pengorganisasian, implemementasi dan pengawasan terhadap kurikulum itu sendiri agar pengembangan kurikulum di Madrasah akan dapat berjalan dengan baik manakala kebijakan yang ditetapkan mendukung penuh pengembangan kurikulum yang dilakukan.

Widyastono berpendapat bahwa “Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai construct yang dibangun untuk menstransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, dan dikembangkan. Jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan. Untuk membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa sekarang dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan (Widyastono 2015). Dalam pengaplikasian kurikulum pada pembelajaran terutama ditengah wabah yang tersebar diseluruh penjuru sehingga proses pembelajaran berubah drastis dengan beberapa kebijakan pemerintah yang bersifat sementara yang dikondisionalkan sesuai dengan keadaan yang berlaku. Berdasarkan hasil osbservasi yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Qismul 'Aly Medan dari awal berdirinya menggunakan kurikulum Diniyah yang menggunakan kitab-kitab Turats sebagai sumber belajar, yaitu berupa kitab kelasik bertuliskan Arab tanpa menggunakan baris, Sebagaimna visi berdirinya Madrasah Aliyah Qismul "Aly menyiapkan peserta didiknya kuliah ke luar negeri dan menjadi kader ulama tentu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran agama yang berbahasa Arab. Namun di sisi lain pemerintah juga menuntut Madrasah Aliyah Qismul 'Aly harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut akhirnya Madrasah Aliyah Qismul Aly mengambil kebijakan dengan menggunakan kurikulum Diniyah bersamaan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Beberapa keunggulan kurikulum yang terdapat di Madrasah Aliyah Qismul 'Aly juga sejalan dengan apa yang tertuang dalam kurikulum yang di tetapkan pemerintah, seperti pendidikan akhlak merupakan sebuah upaya madrasah dalam menjaga moral generasi sekarang yang telah mengalami penurunan . Hal ini juga sejalan dengan kurikulum pemerintah yang titik tekannya pada pendidikan moral. Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul 'Aly peserta didik juga akan dapat mengenal lebih dekat tentang Islam, sebagaimana dikatakan sebelumnya bawah Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini. Oleh sebab itu, melalui Madrasah ini setiap peserta didik memiliki kesempatan lebih baik untuk mengenal Islam. Membentuk karakter anak sesuai tuntunan Al- Qur'an dan Hadist. Pada hakikatnya kurikulum bukan hanya seperangkat dokumen cetak saja. melainkan semua aktivitas yang terjadi dalam sebuah lembah pendidikan yang dapat menjadi landasan/pondasi dari serangkaian bentuk kegiatan agar madrasah tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya beberapa hal menarik yang terdapat pada latar belakang masalah diatas maka penulis akan mengadakan

suatu penelitian yang berjudul Analisis Kurikulum Diniyah al-Washliyah di Madrasah Aliyah al-Qismu 'Aliy Medan.

Penelitian relevan terkait permasalahan ini telah dilakukan oleh penelitian terdahulu antara lain; Pertama, Sulkhah Fauriyah, tentang Manajemen kurikulum madrasah diniyah dalam pembelajaran kitab kuning di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, hasil yang diperoleh yaitu pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah yang ada. dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah diniyah yang lebih baik, maka pihak madrasah aliyah bersama pihak pesantren melakukan pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah yang dilakukan bersama madrasah aliyah (Fauriyah 2017). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengamati dan mendeskripsikan manajemen kurikulum madrasah diniyah pp sunan pandanaran sleman yogyakarta dalam penyelenggaraan pembelajaran kitab kuning yang meliputi perencanaan kurikulum pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan hasil dari pengelolaan manajemen kurikulum.

Kedua, Zadit Taqwa tentang Analisis Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah (Studi kasus di Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangan Jepara tahun Pelajaran 2016/2017), hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Struktur kurikulum di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, a) Madin Ula Matholi'ul Huda meliputi fiqih, tajwid, akhlaq, tauhid, al-qur'an, hadits, tafsir, muthola'ah, tahaji, imla', insya'. khot, bahasa Arab, nahwu, shorof, tarikh dan ke-NU-an, b) Madin Wustho Matholi'ul Huda meliputi fiqih, akhlaq, tauhid, hadits, bahasa Arab, nahwu, shorof, faroidl, ushul fiqih dan ke-NU-an. 2) Upaya madrasah dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda, meliputi 3 hal, yaitu a) Penambahan materi. b) Pengadaan alat bantu/media. c) Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler (Taqwa 2016). Ketiga, Syifa Annisa tentang Evaluasi Kurikulum Diniyah Salafiyah al-Hidayah dapat disimpulkan bahwa Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di MDSA merupakan evaluasi internal oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) MDSA. Dari model yang digunakan oleh waka kurikulum MDSA dapat diketahui bahwa model evaluasi kurikulum yang digunakan adalah model kualitatif yang lebih menempatkan proses pelaksanaan kurikulum sebagai fokus utama evaluasi (Annisa 2017).

Dalam hal ini lebih banyak pada komponen bahan ajar dan metode pembelajaran. Karena ada bahan ajar yang dinilai terlalu sulit, tidak mudah dipahami, menimbulkan kesulitan pada ustadz dalam menyampaikan materi, dan hasil belajar santri kurang bagus, maka kemudian waka kurikulum dengan masukan dari ustadz yang lain mencari bahan ajar yang lebih sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada. Adapun untuk metode ditambahkan metode yang lebih modern yaitu metode *problem based learning*. Keterbaruan penelitian ini adalah melakukan analisis kurikulum diniyah al-washliyah yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya. Tujuan dalam analisis ini adalah untuk melihat konteks, input, proses implementasi dan produk kurikulum Diniyah al-ashliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al' Aliy Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena meneliti permasalahan yang dihadapi manusia dan berbagai fenomena sosial yang terjadi (Iskandar, 2009). Metode kualitatif dalam penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan-pertimbangan khusus, diantaranya yaitu berupaya menyesuaikan metode kualitatif yang dilakukan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini pada dasarnya menyajikan informasi secara langsung tentang hubungan antara peneliti dengan responden yang dipilih; dan metode ini lebih peka dan lebih tepat dalam menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengarah bersama dan terhadap berbagai pola nilai yang dihadapi (Moleong. 2018) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitiannya sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara berurutan sehingga dapat lebih mudah

untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2001:6). Pada penelitian ini data yang hendak dikumpulkan adalah tentang pengembangan kurikulum madrasah diniyah. Sehingga jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka.

Adapun prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Pertama observasi, teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis madrasah diniyah aliyah al washliyah al-Qismu 'Aliy medan, keadaan ruang guru dan tata ruang kelas madrasah diniyah aliyah al washliyah al-Qismu 'Aliy medan, serta pelaksanaan kurikulum di madrasah diniyah aliyah al washliyah al-Qismu 'Aliy medan, yaitu terkait waktu pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Aliyah al-Washliyah al-Qismu Aliy Medan. Kedua wawancara, Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang Madrasah Diniyah Aliyah al-Washliyah al-Qismu 'Aliy Medan juga bentuk-bentuk pengembangan kurikulum madrasah diniyah di madrasah diniyah aliyah al washliyah al qismu "ali medan. Prosedur wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur (*semiterstructure interview*). Ketiga dokumentasi, isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Aliyah al-Washliyah al-Qismu 'Aliy Medan beralamatkan Jln Ismailiyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Sedangkan prosedur analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman seperti yang dikutip Moleong yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks kurikulum Diniyah al-Washliyah di Madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan

Konteks kurikulum diniyah termuat pada suatu susunan sistem Pendidikan alwashliyah yang terdapat pada Bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam surat keputusan yang disahkan oleh pengurus besar al jam'iyatul washliyah adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan al washliyah dan pendidikan nasional. Pendidikan al jam'iyatul washliyah dingkat pendidikan al washliyah adalah Pendidikan yang berakar pada ajaran Islam dengan ciri khasnya (*Shibgah* dan *khittah* al jam'iyatul washliyah), yaitu jiwa dari mukaddimah anggaran dasar, akidah serta tujuan organisasi al jam'iyatul washliyah yang tidak bertentangan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional.

Input pengorganisasian kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan

Adapun kompetensi Dasar yang dimiliki pelajaran Ke-Al Washliyah sebagaimana yang dikemukakan oleh Aziz (2019: 84-87) yaitu sebagai berikut:

Mata Pelajaran Ke-Al Washliyah Kelas X

KI pada mata pelajaran ke al-washliyah kelas X antara lain: Pada KI- 1 antara lain sebagai berikut: Pertama, Mensyukuri bahwa lahir dan berkembangnya Al-Washliyah sebagai karunia Allah Swt. Kedua, Meyakini bahwa simbol, lambang, dan lagu Al-Washliyah merupakan bagian identitas Islam. Ketiga, Meyakini Dinul Islam sebagai dasar Al-Washliyah. Keempat, Menerima nilai-nilai Islam yang ditunjukkan oleh tokoh pendiri Al- Washliyah. Kelima, Menghayati nilai-nilai Islam yang terkandung dalam wihah, sibgah, dan khittah Al-Washliyah. Keenam, Menyadari bahwa manajemen organisasi Al-Washliyah berbasis nilai- nilai Islam. Ketujuh, Meyakini bahwa pemikiran imam Syafi'i dalam bidang fikih berlandaskan alquran dan hadis.

Sedangkan KI-2 meliputi: Pertama, Menunjukkan sikap persatuan dan cinta tanah air sebagai pemahaman terhadap sejarah lahirnya Al-Washliyah. Kedua, Menunjukkan sikap simpatik dan bangga menampilkan identitas Al- Washliyah. Ketiga, Menunjukkan sikap patuh dan tanggungjawab terhadap ajaran Islam sebagai azas Al-Washliyah. Keempat, Meneladani sikap religius dan nasionalis seperti yang

dicontohkan para tokoh pendiri Al-Washliyah. Kelima, Menunjukkan sikap integritas dan komitmen sebagai pemahaman dari shibghah, wijhah, dan khittah Al-Washliyah. Keenam, Menunjukkan sikap disiplin dan kerja keras sebagai pemahaman dari manajemen organisasi Al-Washliyah. Ketujuh, Menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain sebagaimana tercermin dalam kehidupan Imam Syafi'i. Adapun KI-3 meliputi: Pertama, Menganalisis sejarah lahirnya Al-Washliyah. Kedua, Menganalisis simbol, lambang, dan lagu Al-Washliyah. Ketiga, Memahami Dinul Islam. Keempat, Menganalisis perjuangan para tokoh pendiri Al-Washliyah. Kelima, Memahami shibghah, wijhah, dan khittah Al-Washliyah. Keenam, Memahami manajemen organisasi Al-Washliyah. Ketujuh, Menganalisis pemikiran dan keunggulan Imam Syafi'i dalam bidang fikih. Sedangkan KI-4 antara lain: Pertama, Menceritakan secara rinci tentang sejarah berdirinya Al-Washliyah. Kedua, Menyajikan keterampilan dalam menalar simbol, lambang, dan lagu Al-Washliyah. Ketiga, Menyajikan dengan bahasa yang jelas tentang konsep dinul Islam dalam bahasa yang jelas. Keempat, Menyajikan penalaran terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan para tokoh pendiri Al-Washliyah. Kelima, Menyajikan keterampilan dalam menalar nilai-nilai yang terkandung dalam shibghah, wijhah, dan khittah Al-Washliyah. Keenam, Menyajikan keterampilan dalam menalar konsep manajemen organisasi Al-Washliyah. Ketujuh, Menyajikan keterampilan dalam menalar pemikiran dan keunggulan pemikiran Imam Syafi'i dalam bidang fikih.

Mata Pelajaran Ke-Al Washliyahan Kelas XI

Adapun KI-1 pada mata pelajaran ke al-washliyahan antara lain: Pertama, Menghayati organisasi Al-Washliyah sebagai karunia Allah Swt. Kedua, Menghayati organisasi bagian Al-Washliyah merupakan bagian dari nilai-nilai Islam. Ketiga, Menghayati nilai-nilai Islam dalam organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen. Keempat, Bersyukur atas pembinaan sebagai anggota Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Kelima, Menyakini pola dakwah Al-Washliyah sebagai perintah Allah Swt. Keenam, Menerima keteladanan para ulama Al-Washliyah sebagai pengembang ajaran Islam. Ketujuh, Meyakini perjuangan para ulama Al-Washliyah sesuai dengan ajaran Islam. Kedelapan, Meyakini bahwa *I'tiqad ahlu sunnah wal jama'ah* adalah aqidah yang benar sesuai dengan alquran dan hadis. Sedangkan KI-2 antara lain: Pertama, Menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap organisasi Al-Washliyah sebagai bagian dari organisasi masa. Kedua, Menampilkan sikap peduli sebagai warga organisasi bagian Al-Washliyah. Ketiga, Menunjukkan sikap mandiri dan kreatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen. Keempat, Menunjukkan sikap aktif dan kreatif dalam melaksanakan setiap aktivitas. Kelima, Menampilkansikap integritas dan ikhlas dalam setiap perkataan dan perbuatan. Keenam, Memiliki sikap cinta ilmu dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman terhadap keteladanan para ulama Al-Washliyah. Ketujuh, Menampilkan sikap teladan dan berani membela kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perjuangan para ulama Al-Washliyah. Kedelapan, Menampilkan sikap tegas dan istiqomah dengan *I'tiqad ahlu sunnah wal jama'ah*.

Adapun KI-3 antara lain: Pertama, Menganalisis organisasi Al-Washliyah sebagai bagian dari organisasi masa. Kedua, Memahami organisasi bagian Al-Washliyah. Ketiga, Memahami organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen. Keempat, Menganalisis pola pembinaan Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Kelima, Mengevaluasi pola dakwah Al-Washliyah. Keenam, Memahami keteladanan para ulama Al-Washliyah. Ketujuh, Memahami perjuangan para ulama Al-Washliyah. Kedelapan, Menganalisis pemikiran *I'tiqad ahlu sunnah wal jama'ah*. Sedangkan KI-4 antara lain: Pertama, Menyajikan hasil analisis tentang organisasi Al-Washliyah sebagai bagian dari organisasi masyarakat. Kedua, Menguraikan struktur organisasi bagian Al-Washliyah. Ketiga, Menyajikan keterampilan dalam menalar organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen. Keempat, Menyajikan keterampilan dalam menalar pola pembinaan Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Kelima, Menyajikan hasil analisis pola dakwah Al-Washliyah. Keenam, Menampilkan keteladanan para ulama Al-Washliyah. Ketujuh, Menyajikan paparan perjuangan para ulama Al-Washliyah. Kedelapan, Menyajikan keterampilan dalam menalar pemikiran *I'tiqad ahlu sunnah wal jama'ah*.

Mata Pelajaran Ke-Al Washliyah Kelas XII

KI pada mata pelajaran ke al-washliyah pada kelas XII antara lain: KI-1 yaitu: Pertama, Menerima konsep musyawarah dan mukhtamar dalam organisasi Al- Washliyah sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, Meyakini bahwa kebijakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi Al-Washliyah sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga, Mensyukuri bahwa lahirnya Al-Washliyah dan organisasi otonomnya sebagai karunia Allah Swt. Keempat, Menyakini bahwa konsep retorika dalam berdakwah yang berlandaskan ajaran Islam. Kelima, Meyakini bahwa konsep visi, misi, dan program IPA sesuai dengan ajaran Islam. Keenam, Meyakini bahwa konsep dan pola kepemimpinan IPA berlandaskan Islam. Ketujuh, Menghayati hak, kewajiban, dan tanggung jawab di dalam organisasi IPA berlandaskan ajaran Islam. Sedangkan KI-2 antara lain: Pertama, Menunjukkan sikap demokratis dan menghargai perbedaan ketika menyelenggarakan musyawarah dan muktamar Al-Washliyah. Kedua, Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai pemahaman terhadap lembaga pengambilan keputusan dalam organisasi Al- Washliyah. Ketiga, Menunjukkan sikap kreatif dan mandiri sebagai implementasi dari pemahaman terhadap organisasi otonom Al-Washliyah. Keempat, Menunjukkan sikap jujur dan santun dalam berdialog dan berdakwah. Kelima, Menunjukkan sikap toleran, nasionalis, dan menghargai perbedaan sebagaimana tercermin dalam visi, misi, dan program kerja Al- Washliyah. Keenam, Menunjukkan sikap jujur dan disiplin sebagai pelajar Al-Washliyah. Ketujuh, Menunjukkan sikap disiplin, religius, dan integritas sebagai kader pelajar Al-Washliyah.

Adapun KI-3 antara lain: Pertama, Menganalisis konsep musyawarah dan muktamar dalam organisasi Al- Washliyah. Kedua, Menganalisis Dewan Pertimbangan dan Dewan Fatwa Pengurus Besar Al-Washliyah. Ketiga, Menganalisis organisasi otonom Al-Washliyah. Keempat, Memahami konsep dasar retorika dalam berdakwah. Kelima, Mengevaluasi visi, misi dan program kerja Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Keenam, Menganalisis pola kepemimpinan organisasi IPA. Ketujuh, Menganalisis kewajiban, hak, dan tanggung jawab kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Sedangkan KI-4 antara lain: Pertama, Menyajikan keterampilan dalam menalar konsep musyawarah dan muktamar Al-Washliyah. Kedua, Menyajikan keterampilan dalam menalar program kerja Dewan Pertimbangan dan Dewan Fatwa Pengurus Besar Al-Washliyah. Ketiga, Menyajikan keterampilan dalam menalar pengelolaan organisasi otonom Al-Washliyah. Keempat, Menyajikan keterampilan dalam berpidato dan berdakwah di kalangan pelajar Al-Washliyah dan masyarakat. Kelima, Menyajikan keterampilan dalam menalar visi, misi dan program kerja Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Keenam, Menyajikan keterampilan dalam menalar pola kepemimpinan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Ketujuh, Menyajikan keterampilan dalam menalar kewajiban, hak, dan tanggung jawab kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah. Sehingga suksesnya kebijakan Pendidikan diperlukan pengorganisasian pendidikan yang baik, pengorganisasian Pendidikan adalah pengatur proses Pendidikan disekolah atau madrasah atau Lembaga pendidikan lainnya agar tugas-tugas pokok dan fungsi dapat dilaksanakan dengan efektif untuk memberikan layanan Pendidikan kepada masyarakat atau khususnya warga masyarakat Pendidikan. (Syafaruddin, 2016) Al-Washliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah yang mengutamakan pendidikan pengetahuan agama Islam serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidikan guru agama yang berwawasan ulama dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun. (PAB Al-Washliyah, 2017) Dalam penjelasan itu secara jelas terlihat bahwa Al Washliyah hingga saat ini masih menekankan kepada madrasah- madrasah, khususnya madrasah Muallimin dan al-Qismul 'Aly harus mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu agama yang berwawasan keulamaan.

Dengan adanya pengutamaan pada pengajaran ilmu agama, bukan berarti Al Washliyah-sebagai organisasi yang bergerak di dunia pendidikan, menutup dirinya dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab, yang ditekankan untuk lebih memfokuskan diri pada pengajaran dan pengembangan ilmu-ilmu agama itu adalah madrasah-madrasah jenis muallimin dan al-Qismul 'Aly saja, sementara Al Washliyah juga memiliki sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah biasa yang kurikulumnya terbuka dengan ilmu-ilmu umum.

Pada tahun 1934, al-Jam'iyatul Washliyah mengirim tiga orang pengurusnya yaitu; M. KesiArsyad Thalib Lubis, Udin Syamsuddin, dan Nukman Sulaiman untuk mengadakan studi banding ke Sekolah Adabiyah, Noormal School dan Diniyah di Sumatera Barat, sehubungan dengan upaya reformasi pengelolaan pendidikan Al Washliyah. Hasil studi banding itulah yang kemudian dijadikan bahan diskusi dalam konferensi guru-guru madrasah Al Washliyah pada saat itu. Di antara langkah yang diambil setelah konferensi itu adalah pendirian sekolah-sekolah umum berbasis agama, pengajaran bahasa Belanda, penataan kalender pengajaran, pembentukan lembaga Inspektur dan Penilik Pendidikan. (Chadajah, 1988)

Berdasarkan itu, dapat dipahami bahwa pada dasarnya sistem pendidikan Al Washliyah merupakan sistem pendidikan yang terbuka dengan perubahan atau modernitas, akan tetapi pada saat yang sama ia juga tidak mau kehilangan jati dirinya sebagai organisasi pengkader atau pencetak ulama, sehingga berusaha mempertahankan bahkan mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu agama, khususnya di madrasah-madrasah jenis muallimin dan madrasah al-Qismul 'Aly.

Berdasarkan hal tersebut maka Majelis Pendidikan Pengurus Besar al-Washliyah berkaitan memiliki misi untuk mengembangkan madrasah yang sudah langka dalam penerapan ilmu agama untuk Kembali mengajak bergerak menciptakan ulama yang ahli agama. Kebijakan tersebut berkaitan erat dengan kurikulum Diniyah al-Washliyah turut melaksanakan imtihan umumy untuk semua pelajaran-pelajaran diniyah berbahasa Arab dan soal-soal Latihan didalamnya memuat kajian Bahasa Arab dimulai dari jenjang ibtidaiyah, Tsanawiyah, Qismu 'Aliy atau Mu'allimin. Kebijakan tersebut bukan berlaku untuk kota-kota besar saja melainkan turun ke daerah-daerah kecil atau berkembang seperti yang tersebar di Sumatera Utara saat ini.

Implementasi kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan

Al-Washliyah pertama kali disusun pada tanggal tahun 1933 tepatnya tanggal 24 Desember. Pengaturan ini dilakukan karena sudah semestinya pelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan organisasi ini seperti Madrasah Aliyah AlWashliyah ditata karena semakin berkembang pesatnya perkembangan-perkembangan lembaga pendidikan AlWashliyah di berbagai daerah dan diiringi dengan pendirian madrasah di berbagai daerah tersebut (Rozali 2018) Pada mulanya kurikulum Al Washliyah telah disusun sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga telah ditentukan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Kurikulum pendidikan Al Washliyah ketika itu jelas sekali didominasi oleh pelajaran agama karena para alumninya memang dipersiapkan untuk menjadi ulama.

Menurut catatan Rozali (2016), untuk tingkat ibtidaiyah kurikulum yang dipakai adalah *al-Lughah al-'Arabiyah, an-Nahwu, as-Sharaf, al-Imla', al-Khath, al-Fiqh, at-Tauhid, al-Akhlaq, al-Qur'an, at-Tajwid, at-Tarikh, al-Mahfuzat, Tafsir, al-Balaghah, al-Fara'id, al-Hadis*, Membaca Latin, Berhitung, Ilmu Bumi, Sejarah Indonesia, Ilmu Alam dan Bahasa Indonesia. Sedangkan kurikulum yang diterapkan pada jenjang Tsanawiyah adalah *Tafsir, al-Hadis, al-Fiqh, at-Tauhid, al-Akhlaq, Ushul Fiqh, al-Fara'id, at-Tarikh, al-Balaghah, al-Lughah al-'Arabiyah, Qawa'id al-Fiqhiyah, an-Nahwu, al-Mantiq, Musthalah al-Hadis*, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi, Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia.

Adapun kurikulum tingkat al-Qismul 'Aly/Muallimin/ Aliyah kurikulum yang dipergunakan adalah *at-Tafsir, al-Hadis, al-Fiqh, Ushul al-Fiqh, Qawa'id al-Fiqhiyah, at-Tasawuf, at-Tarikh, al-Adyan, Ilmu al-Wad'i, Adab al-Munazarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Hayat, Ilmu Tabi'i, Sejarah Ilmu Bumi dan al-Wa'zu wa al-Irsyad*. Kurikulum tersebut bertahan cukup lama, sejak lembaga pendidikan Al Washliyah didirikan, menarik sekali mengutip pendapat Steenbrink bahwa sampai tahun 1970 Al Washliyah tidak menerima subsidi dari Departemen Agama karena tetap mempertahankan kurikulum sendiri (Steenbrink, 1994). Sampai kemudian terbitlah SKB 3 Menteri tahun 1975, yang mengharuskan komposisi kurikulum madrasah terdiri dari 70% mata pelajaran umum sekuler dan 30% mata pelajaran Islam (Asari, 2019). Aturan ini kemudian berdampak sangat luas pada kualitas lulusan pesantren dan madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Asari (2018) bahwa di masa lalu pesantren didominasi secara mutlak oleh kitab kuning, tetapi belakangan dominasi itu berubah drastis

dengan mengganti kitab kuning dengan refrensi terbaru. Dengan kata lain, pasca SKB 3 menteri, sebagian dari madrasah Al Washliyah yang berupaya mempertahankan tradisi kitab kuning itu digolongkan sebagai madrasah yang memadukan antara sistem salaf dan *khalaf*. Pendidikan sistem salaf adalah sistem pendidikan yang mengajarkan berbagai keilmuan Islam yang bersumber dari kitab kuning, meliputi bidang studi: tauhid, tafsir, hadits, bahasa Arab, fiqih, tarikh, dan akhlak.

Kurikulum dalam sistem salaf ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas masalah yang dibahas dalam kitab. Sistem yang digunakan adalah sistem berjenjang, yaitu dari tingkat awal, menengah, dan tingkat lanjut. Sementara sistem *khalaf* yang diterapkan pada madrasah Al Washliyah adalah sistem madrasah SKB 3 Menteri yang menerapkan kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam upaya peningkatan *tafaqquh fi ad-din* bagi kalangan siswa, maka setiap kajian lebih diarahkan pada kitab kuning.

Secara spesifik, muatan kurikulum sistem pendidikan salaf pada madrasah Tsanawiyah Al Washliyah pasca SKB Tiga Menteri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Muatan Kurikulum Sistem Pendidikan Salaf Pada Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pasca SKB Tiga Menteri

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Digunakan
1	Mustalah al-Hadîs	<i>Istîlâhâh al-Muḥadîšîn</i> (Arsyad Thalib Lubis)
2	At-Târikh	<i>Khulaṣah Nûr al-Yaqîn</i> ('Umar Abdul Jabar)
3	Al-Manṭiq	<i>Ilm al-Manṭiq</i> (Muḥammad Nûr al-Ibrâhîmî)
4	Aṣ-Ṣarf	<i>Syarḥ al-Kailânî</i> (Ibnu al-Hasan 'Ali bin Hisyâm al-Kailânî)
5	At-Tafsîr	<i>Tafsîr al-Jalâlain</i> (Jalâl ad-Dîn as-Suyûṭî dan Jalâl ad-Dîn al-Maḥallî) <i>Alquran dan Terjemahan</i>
6	Al-Tauhid	<i>Al-Huṣûn al-Hamîdiyah</i> (Sayid Husain 'Afandi)
7	Al-Hadîs	<i>Bulûg al-Marâm</i> (Ibnu Hajar al-Asqalani) <i>Jawâhir al-Bukhârî</i> (Mustafa Muḥammad 'Imârah)
8	An-Naḥwu	<i>Mulakhas Qawâ'id al-Lughah 'Arabiyah</i> (Fuâd Ni'mah)
9	Uṣûl Fiqh	<i>Al-Uṣûl min 'Ilmi al-Uṣûl</i> (Arsyad Thalib Lubis)
10	Al-Farâ'id	<i>Matn ar-Raḥbîyah</i> (Muḥammad ar-Raḥbî)
11	Al-Akhlâq	<i>Mau'izah al-Mu'minîn</i> (Muḥammad Jalâl ad-Dîn ad-Dimsiqî) <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> (Burhân ad-Dîn az-Zarnuġi)
12	Al-Balâgh	<i>Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyah</i> (Haḍarat Hafni Bik)
13	Qawâ'id al-Fiqh	<i>Qawâ'id al-Fiqhiyah</i> (Arsyad Thalib Lubis)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran Mustalah al-Hadîs kitab yang digunakan adalah *Istîlâhâh al-Muḥadîšîn* (Arsyad Thalib Lubis), mata pelajaran At-Târikh kitab yang digunakan adalah *Khulaṣah Nûr al-Yaqîn* ('Umar Abdul Jabar), mata pelajaran Al-Manṭiq kitab yang digunakan adalah *Ilm al-Manṭiq* (Muḥammad Nûr al-Ibrâhîmî). Pada mata pelajaran Aṣ-Ṣarf kitab yang digunakan adalah *Syarḥ al-Kailânî* (Ibnu al-Hasan 'Ali bin Hisyâm al-Kailânî), mata pelajaran At-Tafsîr kitab yang digunakan adalah *Tafsîr al-Jalâlain* (Jalâl ad-Dîn as-Suyûṭî dan Jalâl ad-Dîn al-Maḥallî), *Alquran dan Terjemahan*, mata pelajaran mata pelajaran Al-Tauhid kitab yang digunakan adalah *Al-Huṣûn al-Hamîdiyah* (Sayid Husain 'Afandi) mata pelajaran Al-Hadîs kitab yang digunakan adalah *Bulûg al-Marâm* (Ibnu Hajar al-Asqalani) dan *Jawâhir al-Bukhârî* (Mustafa Muḥammad 'Imârah)

Ibnu Hajar al-'Asqalani adalah seorang ahli hadits dari mazhab Syafi'i yang terkemuka, Semangat dalam menggali ilmu ditunjukkannya dengan tidak mencukupkan mencari ilmu di Mesir saja, tetapi dengan melakukan *rihlah* (perjalanan) ke banyak negeri.

Negeri-negeri yang pernah disinggahi dan tinggal disana. Ibnu hajar al-'Asqalani berfaham dan aliran kepercayaan sama dengan ulama salaf hingga sampai kepada Rasulullah dengan Aqidah yang sama tiada perbedaan diantara para imam mazhab yakni meyakini Allah sebagai pencipta makhluk

tidak layak memiliki sifat baharu dan keberadaanya tanpa disifati oleh sifat makhluk, Allah ada tanpa tempat, tanpa masa ataupun arah

Mata pelajaran *An-Naḥwu* kitab yang digunakan adalah *Mulakḥhas Qawâ'id al-Lughah 'Arabiyah* (Fuâd Ni'mah), mata pelajaran *Uṣûl Fiqh* kitab yang digunakan adalah *Al-Uṣûl min 'Ilmi al-Uṣûl* (Arsyad Thalib Lubis), mata pelajaran *Al-Farâ'id* kitab yang digunakan adalah *Matn ar-Raḥbīyah* (Muḥammad ar-Raḥbī), mata pelajaran *Al-Akhlâq* kitab yang digunakan adalah *Mau'izah al-Mu'minîn* (Muḥammad Jalâl ad-Dîn ad-Dimsiqi), *Ta'lim al-Muta'allim* (Burhân ad-Dîn az-Zarnuji), mata pelajaran *Al-Balâgh* kitab yang (Haḍarat Hafni Bik), mata pelajaran *Qawâ'id al-Fiqh* kitab yang digunakan adalah *Qawâ'id al-Fiqhiyah* (Arsyad Thalib Lubis). Beberapa mata pelajaran dengan kitab yang tercantum adalah kitab rujukan pilihan yang sudah mendapat pertimbangan dan referensi dari para ahli tentunya dalam suatu bidang ilmu untuk dapat dipergunakan kepada khalayak ramai dan mengembangkan tradisi membaca kitab kuning yang kini sudah tampak punah dikalangan madrasah dipemukiman padat penduduk dikota-kota besar tentunya sehingga didesain sedemikian rupa

Dalam praktek pembelajarannya, setiap guru yang mengajarkan mata pelajaran yang menggunakan kitab-kitab itu tidak diharuskan mengajar berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melainkan hanya mengajarkan kitab dengan metode pembelajaran klasik (membacakan kitab, menerjemahkan, dan menjelaskan maksud yang dibaca). Namun demikian, setiap guru mata pelajaran tetap dituntut menyusun RPP, namun itu hanya sekedar sebagai laporan ke Departemen Agama dan bukan untuk diterapkan sebagai panduan dalam pembelajaran di madrasah. Untuk memberikan kemampuan bagi siswa saat mengikuti ujian Nasional kelak, maka materi-materi yang tertuang di dalam buku-buku dari Departemen Agama seperti Quran-Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih tetap diajarkan seadanya kepada para siswa, meskipun sifatnya hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan saat mengikuti ujian kelak. Dalam hal ini mereka tetap mengutamakan silabus sesuai yang terdapat di dalam kurikulum diniyah. Meskipun secara normatif, Al Washliyah telah menetapkan bahwa madrasah Muallimin dan al-Qismul 'Aly menggunakan kurikulum diniyah Al Washliyah, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semuanya bisa bertahan 100 % menggunakan kurikulum diniyah itu. Alasan paling sederhana adalah dengan munculnya kurikulum SKB 3

Menteri madrasah Al Washliyah baik Muallimin maupun al-Qismul 'Aly dihadapkan pada kondisi yang dilematis antara dua pilihan. *Pertama*, jika bertahan dengan kurikulum diniyah 100 %, maka mereka tidak akan mendapat pelayanan baik yang bersifat administratif maupun berupa bantuan-bantuan dana dari pemerintah. *Kedua*, jika mengikuti SKB 3 Menteri, maka amanah organisasi dan cita-cita sebagai madrasah Al Washliyah yang khusus membina kader ulama tidak tercapai. Pasca terbitnya SKB Tiga Menteri, sebagian besar madrasah Al Washliyah telah mengubah kurikulumnya dengan mengikuti pola kurikulum Kementerian Agama, meskipun sebagian dari madrasah tersebut masih tetap berupaya mempertahankan tradisi kitab kuning dengan memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Al Washliyah. Madrasah-madrasah yang masih bertahan itu pada umumnya disebut sebagai madrasah plus yang berorientasi pada sistem pendidikan Nasional dan sistem pendidikan Al Washliyah yang memiliki kekhasan mengkaji kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

Kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismul 'Aly Medan

Sedangkan muatan kurikulum pada madrasah Aliyah/al-Qismul Ali Al Washliyah pasca SKB 3 Menteri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Digunakan
1	Al-Balâgah	<i>Jawâhir al-Balâgah fî al-Ma'ânî wa al-Bayân wa al-Badî'</i> (Aḥmad Hâsyimi)
2	Naḥwu	<i>Syarḥ Ibn 'Aqil</i> (Baâ' ad-Dîn 'Abdullah bin 'Aqil) <i>Al-Kawâkib ad-Durriyah</i> (Muḥammad bin Aḥmad bin 'Abdul Bârî al-Ahdal)
3	Aṣ-Ṣarf	<i>Syarḥ al-Kailânî</i> (Ibnu al-Hasan 'Ali bin Hisyâm al-Kailânî)
4	Al-Manṭiq	<i>Ilm al-Manṭiq</i> (Muḥammad Nûr al-Ibrâhîmî)
5	Fiqih	<i>Minhâj at-Tâlibîn</i> (Muḥyi ad-Dîn AbûZakariâ Yahya bin Syarîf an-Nawawi)
6	Uṣûl Al-Fiqh	<i>Al-Luma' fî Uṣûl al-Fiqh</i> (Abu Ishaq Ibrâhîm bin'Ali Asy-Syirazi)
7	Qawâid Fiqhiyah	<i>Al-Asybâh wa an-Nazî'ir</i> (Jalâl ad-Dîn As-Suyûṭî)
8	Tauḥîd	<i>Hâsiyah asy-Syarqâwî</i> ('Abdullah bin Hijâzi bin Ibrâhîm asy-Syarqâwî)
9	At-Târikh	<i>Nûr al-Yaqîn</i> (Muḥammad al-khu ḍari Bik)
10	Al-Akhlâq	<i>Mau'izah al-Mu'minîn</i> (Muḥammad Jalâl ad-Dîn ad-Dimsiqi)
11	At-Tafsîr	<i>Tafsîr al-Jalâlain</i> (Jalâl ad-Dîn as-Suyûṭî dan Jalâl ad-Dîn al-Maḥallî)
12	Al-Hadîs	<i>Jawâhir al-Bukhârî</i> (Mustafa Muḥammad 'Imârah)
13	Al-Adyan	<i>Al-Adyân</i>
14	Tahfiz Alquran	
15	Kealwashliyah	

Sedangkan dalam kurikulum yang berintegrasi dengan SKB 3 Menteri dapat diketahui berdasarkan tabel diatas bahwa mata pelajaran Al-Balâgah kitab yang dipergunakan adalah *Jawâhir al-Balâgah fî al-Ma'ânî wa al-Bayân wa al-Badî'* (Aḥmad Hâsyimi), mata pelajaran Naḥwu kitab yang dipergunakan adalah *Syarḥ Ibn 'Aqil* (Baâ' ad-Dîn 'Abdullah bin 'Aqil), dan *Al-Kawâkib ad-Durriyah* (Muḥammad bin Aḥmad bin 'Abdul Bârî al-Ahdal). Untuk mata pelajaran Aṣ-Ṣarf kitab yang dipergunakan adalah *Syarḥ al-Kailânî* (Ibnu al-Hasan 'Ali bin Hisyâm al-Kailânî), mata pelajaran Al-Manṭiq, kitab yang dipergunakan adalah *Ilm al-Manṭiq* (Muḥammad Nûr al-Ibrâhîmî), mata pelajaran Fiqih kitab yang dipergunakan adalah *Minhâj at-Tâlibîn* (Muḥyi ad-Dîn AbûZakariâ Yahya bin Syarîf an-Nawawi),

Mata pelajaran Uṣûl Al-Fiqh, kitab yang dipergunakan adalah *Al-Luma' fî Uṣûl al-Fiqh* (Abu Ishaq Ibrâhîm bin'Ali Asy-Syirazi), mata pelajaran Qawâid Fiqhiyah, kitab yang dipergunakan adalah *Al-Asybâh wa an-Nazî'ir* (Jalâl ad-Dîn As-Suyûṭî), mata pelajaran Tauḥîd kitab yang dipergunakan adalah *Hâsiyah asy-Syarqâwî* ('Abdullah bin Hijâzi bin Ibrâhîm asy-Syarqâwî), mata pelajaran At-Târikh, kitab yang dipergunakan adalah *Nûr al-Yaqîn* (Muḥammad al-khuḍari Bik). Mata pelajaran Al-Akhlâq kitab yang dipergunakan adalah *Mau'izah al-Mu'minîn* (Muḥammad Jalâl ad-Dîn ad-Dimsiqi), mata pelajaran At-Tafsîr kitab yang dipergunakan adalah *Tafsîr al-Jalâlain* (Jalâl ad-Dîn as-Suyûṭî dan Jalâl ad-Dîn al-Maḥallî), mata pelajaran Al-Hadîs kitab yang dipergunakan adalah *Jawâhir al-Bukhârî* (Mustafa Muḥammad 'Imârah), mata pelajaran Al-Adyan kitab yang dipergunakan adalah *Al-Adyân*.

Beberapa mata pelajaran dengan kitab yang tercantum adalah kitab rujukan pilihan yang sudah mendapat pertimbangan dan referensi dari para ahli tentunya dalam suatu bidang ilmu untuk dapat dipergunakan kepada khalayak ramai dan mengembangkan tradisi membaca kitab kuning yang kini sudah tampak punah dikalangan madrasah dipemukiman padat penduduk dikota-kota besar tentunya sehingga didesain sedemikian rupa. Al-washliyah tetap berkomitmen untuk membuat Pendidikan

mencetak kader ulama seiring berkembangnya zaman dan tuntutan serta desakan dari pihak lain maka dimuatlah modifikasi kurikulum dalam upaya untuk menyisipkan kitab-kitab kuning ke dalam kurikulum SKB 3 Menteri Departemen Agama di madrasah.

SIMPULAN

Mengacu kepada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama konteks kurikulum diniyah al-washliyah berpedoman pada kerangka kualifikasi nasional (KKNI) dan *sibghah* al-washliyah pada Bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam surat keputusan yang disahkan oleh pengurus besar al jam'iyatul washliyah. Kedua, Input pengorganisasian kurikulum diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan mengutamakan pendidikan pengetahuan agama Islam serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidikan guru agama yang berwawasan ulama dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun. (PAB Al-Washliyah, 2017). Ketiga, Impelementasi kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan mengkombinasikan kurikulum dasar dengan SKB 3 Menteri tahun 1975, yang mengharuskan komposisi kurikulum madrasah terdiri dari 70% mata pelajaran umum sekuler dan 30% mata pelajaran Islam. Keempat, Kurikulum Diniyah al-Washliyah di madrasah Aliyah al-Qismu Al 'Aliy Medan adalah *Al-Balâghah, Nahwu, Aş-Şarf, Al-Mantiq, Fiqih, Uşûl Al-Fiqh, Qawâid Fiqhiyah, Tauhîd, At-Târikh, Al-Akhlâq, At- Tafsîr, Al-Hadis, Al-Adyan, Tahfiz Alquran* dan Kealwashliyahan yang berkombinasi dengan SKB 3 Menteri menjadi Al-Qur'an- Hadits, Aqidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan, Islam, Pendidikan, Kewargenegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Teknologi Informatika dan Komunikasi, Muatan Lokal dan (Kealwashliyahan).

REFERENSI

- Anonim. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Annisa, S. (2017). *Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Aziz, M. (2019). *Implementasi Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara*. Medan: Disertasi.
- Aziz, M., Mesiono, M., & Syafaruddin, S. (2019). *Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah di Sumatera Utara. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 9(1)*.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin, C. (1988). *Al-Jam'iyatul Washliyah: Api Dalam Sekam*. Bandung: Pustaka.
- Daulay, H.P. (2017). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fauzi. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 1(2)*.
- Fauriyah, S. (2017). *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Agama, K. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta.
- Khoiriyah. (2014). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Maksum. (1999). *Sejarah Madrasah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munawwir, A.W. (2017). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Neliwati. (2018). *Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: Widya Puspita.
- PB Al Washliyah. (2017). *Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al Washliyah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PB Al Washliyah.
- Poerbakawatja, S., & Harahap, H. (1982). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rozali, M. (2018). *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*. LKiS. Yogyakarta.
- Safaruddin, et. All. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana, N. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taqwa, Z. (2016). *Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ula Dan Wustho Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, Stain Kudus).
- Undang Undang Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan*. Bab II Pasal 2.
- Wahid, R.A. (2015). *Revitalisasi Visi Keislaman dan Institusi Pendidikan Al Washliyah, dalam Tradisi Intelektual Al Washliyah*, Ja'far, (Medan: Perdana Publishing)
- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiryokusumo, I. (2015). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yulaelawati, E. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.